

Resensi Buku: **Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang**

Pengarang : **Dr. Fitzhugh Dodson**
Penerbit : **BPK Gunung Mulia**
Terbit : **2006: 392 halaman**
Peresensi : **Lamhot Henry Pasaribu**



Buku ini ditulis oleh Dr. Fitzhugh Dodson, salah seorang Psikolog Anak terkemuka, yang didasarkan pada pokok pemikiran yang sangat sederhana, yaitu: semakin banyak kita mengetahui cara membesarkan anak, semakin besar pula kegembiraan kita atas tugas kita sebagai orangtua. Melalui buku ini, Dr. Dodson berbagi pengalaman pribadinya bahwa menjadi orangtua merupakan salah satu aspek hidup yang paling memberikan kepuasan dan kegembiraan.

Dr. Dodson memberikan penekanan bahwa disiplin adalah suatu proses mengajar yang berlangsung sepanjang waktu, sehingga Dr. Dodson meyakini bahwa usia anak menjadi salah satu pertimbangan utama, yang disesuaikan dengan keunikan anak. Beliau meninjau strategi mengajar yang pokok guna mendidik anak memiliki disiplin-diri sampai anak berusia 21 tahun. Harapannya adalah bahwa di usia 22 dan 23 tahun, anak dapat berhubungan dengan orangtuanya sebagai orang dewasa yang masih muda dengan orang dewasa yang lebih tua. Seperti disebutkan di atas, Dr. Dodson berharap orangtua akan sungguh-sungguh mengalami pengalaman yang menggembirakan.

Dr. Dodson mempercayai “hubungan baik” sebagai dasar dari mendisiplinkan anak. Sejak masa toddler, Dr. Dodson menyarankan orangtua untuk meluangkan waktu secara berkala, sekedar untuk bersewang-senang. Dr. Dodson mengutip kata-kata penyair John Masefield (1878 – 1967) mengenai pentingnya hubungan baik, yakni: “Hari-hari

yang membuat kita bahagia, membuat kita bijaksana”.

Dr. Dodson juga mempercayai bahwa setelah memiliki hubungan baik, maka strategi disiplin yang paling efektif adalah sistem “hadiah yang positif”. Hakekatnya adalah selalu ada hadiah untuk suatu perilaku yang diinginkan, tetapi tidak ada hadiah untuk perilaku yang tidak diinginkan, yang dipercayai memungkinkan repetisi dari tindakan yang diharapkan tersebut.

Metode (strategi) lain dilakukan melalui “mengadakan perjanjian” yang diterapkan dalam hubungan orangtua dan anak. Sistem perjanjian merupakan bagian dari sistem hadiah positif, hanya saja sistem hadiah positif banyak berlangsung sepihak, dengan orangtua sebagai penentu perilaku baik anak-anaknya. Dr. Dodson menyebutkan bahwa pada saat mendisiplinkan anak, sebenarnya kita sedang mengajar anak melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik.

Peresensi sepakat dengan tambahan judul buku ini yang menyebutkan bahwa buku ini menjadi salah satu bacaan wajib orangtua. Dalam Yohanes BM Berteologi (Mendidik dan Membesarkan Anak dalam Perspektif Iman Kristen), Pdt. Yohanes Bambang Mulyono menyebutkan bahwa mendidik anak-anak menjadi generasi yang berkualitas merupakan program vital setiap pribadi dan keluarga, dengan harapan anak-anak dan keturunan kita menjadi generasi yang takut akan Tuhan (yohanesbm.com, 2017/03/31).